

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Semakin berkembangnya aktivitas seseorang maka beragam pula jenis busana yang dibutuhkan. Seseorang akan tampil lebih menarik jika mengenakan busana dengan desain yang sesuai dengan bentuk tubuh, warna kulit, umur, kesempatan pakai, dan kepribadiannya. Busana yang dibuat oleh penulis adalah busana pesta. Alasan memilih busana pesta, karena Busana pesta memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan busana yang lain. Keistimewaan dari busana pesta adalah desain dirancang lebih menarik dengan model busana yang bervariasi, kualitas bahan lebih unggul, warna lebih menarik, teknik jahitan halus dan dilengkapi dengan aksesoris pelengkap busana pesta tersebut.

Perancangan busana pesta yang dibuat oleh penulis ditujukan untuk dewasa awal usia berkisar 18-21 tahun sebagai pemakai atau pengguna gaun tersebut dengan pertimbangan bahwa, dewasa awal dengan usia tersebut masih mengalami penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan baru, sehingga dengan keadaan demikian bagi wanita penampilan merupakan hal yang diperlukan. Penampilan yang baik dengan busana yang serasi merupakan salah satu faktor bagaimana kepribadian seseorang dinilai orang lain, bahkan bisa dikatakan bahwa gaya pribadi seseorang dalam berbusana dapat mempengaruhi daya tarik penampilannya.

Pada dasarnya trend *fashion* selalu berubah ubah setiap tahunnya, karena *fashion* selalu berjalan mengikuti perkembangannya. Pembuatan busana harus berdasar pada trend yang sedang berjalan saat ini agar busana tersebut tidak ketinggalan jaman. Pada tugas akhir ini, penulis mengacu tema *trend forecasting 2019* yang memiliki tema utama yaitu *Singularity*. *Singularity* terdiri dari 4 tema dan masing-masing tema mempunyai sub tema. Tema-tema tersebut adalah *Exuberant*, *Neo Medieval*, *Svarga* dan *Cortex*.

Penulis mengambil tema *Svarga*. *Svarga* mempunyai 3 sub tema yaitu *Couture Boho*, *Upskill Craft*, *Festive-fiesta*, dari ketiga sub tema tersebut penulis mengambil sub tema *Festive-Fiesta*. *Svarga* adalah kata dalam bahasa sanskerta yang berarti ‘surga’, menggambarkan pendekatan antarmanusia secara spiritual. Angan-angan ini dituangkan melalui kehangatan gaya busana elektrik yang kaya akan warna serta cita rasa, campuran dari berbagai pengaruh ragam budaya. Gaya kontemporer dipadukan dengan gaya etnik. Symbol-simbol dalam mitologi, kepercayaan dan mistik disisipkan pada gaya urban. Bentuk siluet busana *svarga* begitu variatif dari yang ketat membungkus badan, hingga longgar dan oversize, pendek maupun panjang. Semuanya tidak terlepas dengan sentuhan hasil terapan kriya, baik tradisional maupun modern. Busana yang diciptakan mengacu tema besar *svarga* menggunakan detail manipulatif dari kain yang dibordir digunakan untuk menghias baju ini agar terkesan mewah tanpa meninggalkan tema etnik.

Tak lepas dari *trend forecasting 2019* tema untuk pergelaran adalah *TROMGINE (The Role Of Millenial Generation In Natural/ Nature)* dimana memiliki arti peran generasi milenial dalam lingkungan alam. Generasi milenial memiliki sifat sebagai pribadi dengan pikiran terbuka, rasa percaya diri yang bagus, optimis, dan mampu mengekspresikan perasaan, maka generasi milenial memiliki sifat positif yang dapat dimanfaatkan untuk membangun peradaban manusia yang lebih baik. Dalam hal ini generasi milenial dituntut untuk ikut serta dalam perkembangan dan kemajuan dunia, salah satunya di bidang fashion. Di era globalisasi sekarang ini masyarakat cenderung tertarik untuk mengenal hal-hal yang bersifat modern sehingga tidak sedikit masyarakat yang melupakan kebudayaan sendiri. Untuk membuat suatu karya busana, penuangan ide yang kreatif sangat diperlukan untuk menciptakan suatu desain busana. Ide bisa didapat dan diambil dari berbagai hal yang ada di lingkungan, akan tetapi sumber ide yang diambil untuk mewujudkan sebuah busana adalah *heritage* Indonesia. *Heritage* merupakan peninggalan masa lalu yang harus diperkenalkan dari generasi ke generasi. *Heritage* meliputi tradisi, bangunan, taman nasional, cerita rakyat dan

peninggalan sejarah yang berumur puluhan tahun. Karena *heritage* Indonesia sangatlah banyak dan beragam. Pengambilan *heritage* Indonesia sebagai sumber ide bermaksud untuk memperkenalkan budaya atau tempat wisata yang belum dikenal oleh banyak orang. Sesuai dengan tema pergelaran tugas akhir penulis membuat sebuah karya yaitu busana pesta dengan sumber ide *heritage* Indonesia, dimana penulis mengambil Mulut Goa Taman Nasional Bantimurung sebagai sumber ide. Mulut Goa yang ada di Taman Nasional Bantimurung yang dipilih penulis untuk dijadikan sumber ide untuk pembuatan sebuah karya busana pesta. Pengambilan sumber ide Mulut Goa Taman Nasional Bantimurung dikarenakan tema dari *trend forecasting 2019* yang diambil adalah *svarga* (keindahan spiritual) dimana menurut syamsir, goa batu yang ada di Bantimurung dipercaya sebagai batu jodoh dan penggalang keberuntungan. Goa tersebut juga sering digunakan untuk semedi. Jadi alasan penulis mengambil sumber ide tersebut karena tempat tersebut mengandung unsur spiritual seperti tema *svarga* itu sendiri yang berarti keindahan spiritual. Alasan kedua pemilihan Mulut Goa Taman Nasional Bantimurung sebagai sumber ide karena Mulut Goa Taman Nasional Bantimurung merupakan *heritage* Indonesia.

Macam- macam bentuk desain busana pesta dapat diciptakan melalui sebuah sumber ide. Sumber ide inilah yang akan membawa sebuah busana pesta yang terlihat unik dan menarik. Dikarenakan kurang tersedianya model busana sesuai dengan personaliti orang sehingga penulis dapat membuat busana sesuai dengan personaliti orang. Desain busana ini dilengkapi dengan bentuk kupu-kupu yang ditempel yang dikerjakan dengan teknik bordir. Banyak sekali spesies kupu kupu pada Mulut Goa Taman Nasional Bantimurung tetapi yang diwujudkan untuk dijadikan hiasan pada desain baju hanya dua spesies saja. Warna yang digunakan pada busana ini yaitu warna merah marun, kuning dan putih, sedangkan warna yang digunakan untuk bordiran kupu-kupunya adalah warna putih, kuning dan hitam dan warna coklat, hitam, dan putih. Bahan yang digunakan untuk membuat busananya yaitu bahan yang berkilau dan transparan. Busana pesta yang telah dibuat

dapat diperkenalkan kepada masyarakat melalui sebuah pertunjukan busana *TROMGINE* dimana tema pertunjukan yang digelar meliputi keseluruhan busana pesta yang telah dirancang.

B. Batasan Istilah

Untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari judul di atas maka penulis memberi batasan pengertian pada setiap istilah yang digunakan dalam judul yaitu diantaranya:

1. Busana Pesta Malam

Busana pesta malam adalah busana yang digunakan/dipakai pada kesempatan pesta diwaktu malam (terbenamnya matahari sampai waktu akan tidur) baik dalam pesta resmi maupun tidak resmi yang dibuat lebih istimewa dibandingkan dengan busana lainnya, baik dalam hal desain, bahan, hiasan maupun teknik dalam penjahitan. Busana pesta malam ini dikenakan oleh dewasa awal usia 18-21 tahun yang mempunyai karakteristik feminine.

2. Sumber ide Mulut Goa Taman Nasional Bantimurung

Sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan ide seseorang untuk menciptakan desain ide baru dan merupakan langkah awal yang harus diperhatikan sebelum membuat desain. Mengangkat salah satu *heritage* Indonesia yaitu Mulut Goa Taman Nasional Bantimurung yang terletak di Sulawesi Selatan tepatnya di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros pada mulut goa terdapat kupu-kupu yang menempel pada dinding goa. Kupu-kupu yang ada didalam goa memang menonjolkan daya tarik utamanya. Di tempat ini sedikitnya ada 20 spesies kupu-kupu yang dilindungi pemerintah dan ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah No. 7/1999. Beberapa spesies unik bahkan menjadi endemik Sulawesi Selatan. Di lokasi tersebut terdapat spesies kupu-kupu yang hanya keluar pada malam hari dan mengeluarkan cahaya, ada juga yang hanya keluar pada saat cuaca cerah. Sumber ide Mulut Goa diambil dari bentuk mulut goanya itu sendiri yang berbentuk melengkung.

3. Pergelaran Busana *TROMGINE*

Pergelaran busana adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memamerkan atau memperkenalkan hasil karya cipta khususnya busana kepada masyarakat umum yang dikenakan oleh peragawati. *TROMGINE* merupakan akronim dari *The Role Of Millenial Generation In Natural/ Nature* dimana memiliki arti peran generasi milenial dalam lingkungan alam. Generasi milenial memiliki sifat sebagai pribadi dengan pikiran terbuka, rasa percaya diri yang bagus, optimis, dan mampu mengekspresikan perasaan, maka generasi milenial memiliki sifat positif yang dapat dimanfaatkan untuk membangun peradaban manusia yang lebih baik. Salah satunya di bidang fashion dimana diwujudkan melalui sumber ide yang diusung oleh mahasiswa yaitu *heritage* Indonesia. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan, maka yang di maksud dengan judul diatas adalah sebuah penciptaan desain dengan sumber ide Mulut Goa Taman Nasional Bantimurung yang diwujudkan dalam bentuk busana pesta yang ditampilkan dalam pergelaran busana *TROMGINE*.

C. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana mencipta desain busana pesta malam dengan sumber ide Mulut Goa Taman Nasional Bantimurung untuk pergelaran busana *TROMGINE* ?
2. Bagaimana membuat busana pesta malam dengan sumber ide Mulut Goa Taman Nasional Bantimurung untuk pergelaran busana *TROMGINE* ?
3. Bagaimana menampilkan busana pesta malam dengan tema *TROMGINE* dan menampilkan dengan sumber ide Taman Nasional Bantimurung untuk pergelaran busana *TROMGINE* ?

D. Tujuan Penciptaan

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan proyek akhir ini adalah:

1. Menciptakan desain busana pesta malam dengan sumber ide Mulut Goa Taman Nasional Bantimurung untuk pergelaran busana *TROMGINE*.

2. Membuat busana pesta malam dengan sumber ide Mulut Goa Taman Nasional Bantimurung untuk pergelaran busana *TROMGINE*.
3. Menampilkan busana pesta malam dengan tema *TROMGINE* dan menampilkan dengan sumber ide Mulut Goa Taman Nasional Bantimurung untuk pergelaran busana *TROMGINE*.

E. Manfaat Penciptaan

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mengembangkan kreativitas penulis untuk menuangkan ide-ide kreatif dalam membuat/menciptakan suatu karya busana.
 - b. Mendorong dan melatih penulis untuk lebih kreatif dalam berkarya dan mensosialisasikan karyanya kepada masyarakat.
 - c. Sebagai sarana untuk belajar berorganisasi dan bertanggung jawab dalam bentuk kepanitiaan peragaan busana.
 - d. Menerapkan kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis dalam karya nyata.
 - e. Menambah pengalaman penulisan karya ilmiah guna mempertanggung jawabkan hasil yang telah dicapai, yaitu pembuatan busana pesta malam dengan sumber ide Mulut Goa Taman Nasional Bantimurung.
 - f. Menambah pengetahuan tentang pembuatan busana pesta.
2. Bagi Program Studi
 - a. Menunjukkan kepada masyarakat akan keberadaan Program Studi Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
 - b. Mensosialisasikan karya cipta mahasiswa teknik busana Universitas Negeri Yogyakarta kepada masyarakat dan dunia industri busana.
 - c. Melahirkan tenaga ahli yang terampil dan professional dalam bidang *fashion*.
3. Bagi Masyarakat
 - a. Mengetahui keberadaan Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana sebagai wadah untuk mengembangkan ketrampilan dalam bidang *fashion*.

- b. Memperoleh referensi bahwa di Program Studi Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta terdapat desainer-desainer muda berbakat yang dapat direkrut sebagai tenaga ahli.
- c. Memperoleh wawasan tentang berbagai macam model busana dan perkembangannya.
- d. Memperoleh informasi mengenai *trend fashion 2019*.